

**ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) INDONESIA
KE BEBERAPA NEGARA TUJUAN EKSPOR
TAHUN 2009-2014**

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Zore Gia Kaban

No. Mhs : 13313120

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia
Ke Beberapa Negara Tujuan Ekspor
Tahun 2009-2014

JURNAL

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Zore Gia Kaban

Nomor Mahasiswa : 13313120

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) INDONESIA KE BEBERAPA
NEGARA TUJUAN EKSPOR TAHUN 2009-2014**

Disusun Oleh : **ZORE GIA KABAN**

Nomor Mahasiswa : **13313120**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si.

Ari Rudatin

.....

Penguji : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Agus Widarjono

Heri Sudarsono, SE.,MEc

Heri Sudarsono

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia
Ke Beberapa Negara Tujuan Ekspor
Tahun 2009-2014

Zore Gia Kaban

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: zoregiakaban02@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi unggulan yang bernilai ekonomis di Indonesia, dan juga merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. Oleh sebab itu, untuk melihat apakah yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit maka perlu dilakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga CPO, *Gross Domestic Product* (GDP) total negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia, dan kurs jual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Data yang digunakan yaitu cross section meliputi 5 negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia dari beberapa Negara tujuan ekspor lainnya, dan data time series dari tahun 2009-2014. Hasil uji regresi data panel diduga menunjukkan bahwa model yang terpilih yang paling tepat yaitu *random effect*, dimana dalam model ini harga CPO signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor CPO, GDP total negara tujuan ekspor CPO tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor CPO, kurs jual signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ekspor CPO.

Kata kunci: ekspor, harga CPO, GDP total negara tujuan ekspor, kurs jual

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*) merupakan jenis tanaman berkomoditi penting di sektor perkebunan pada khusus nya, dan di sektor pertanian pada umumnya, dimana dari semua jenis tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak nabati, kelapa sawit merupakan komoditi bernilai ekonomis tertinggi di dunia per hektar nya. Tanaman yang dapat memberikan sumbangan devisa negara yang besar yaitu salah satunya tanaman kelapa sawit, dimana tanaman kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditi di subsektor perkebunan dengan nilai ekspor tertinggi.

Tabel 1.1
Negara Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia (US\$)
Tahun 2009-2014

Negara	2009	2010	2011	2012	2013	2014
China	1,628.60	1,866.50	2,109.50	2,600.00	1,794.10	1,789.80
Singapura	392.60	565.60	782.50	905.30	650.10	602.90
Malaysia	719.40	1,210.80	1,603.00	1,320.80	372.80	403.60
India	3,340.00	4,340.20	5,256.40	4,838.40	4,281.60	3,635.30
Belanda	811.90	1,005.50	870.90	1,249.80	1,031.00	908.50

Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia*

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Diantara berbagai komoditi ekspor potensial, dilihat dari volume ekspor dan nilai ekspornya yang cukup besar. Maka kelapa sawit cukup untuk masuk pertimbangan komoditi yang diunggulkan sebagai sumber pendapatan negara.

Tabel 1.2
Volume Ekspor Negara Eksportir Minyak Kelapa Sawit (CPO) Dunia
2007-2011

No.	Negara	Volume Ekspor (Ton)						Share	kum
		2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata	(%)	(%)
1	Indonesia	8.875,419	14.290,686	16.829,207	16.291,857	16.336,750	14.524,784	42,99	42,99
2	Malaysia	13.011,131	14.142,447	13.924,410	14.732,721	15.783,756	14.318,893	42,38	85,37
3	Belanda	1.251,807	1.500,513	1.310,774	1.168,049	1.288,157	1.303,860	3,86	89,22
4	Papua N.	368,3	446	470	485,7	571,9	468,38	1,39	90,61
	Lainnya	3.064,109	3.319,999	2.957,927	2.987,546	3.532,282	3.172,373	9,39	100,00
	Dunia	26.570,766	33.699,645	35.492,318	35.665,873	37.512,845	33.788,289	100,00	

Sumber: *outline FAO diolah Pusdatin*

Produksi minyak kelapa sawit yang dihasilkan Indonesia pada tahun 1990 hanya 22 persen dari produksi dunia, Malaysia 55 persen dan negara-negara lain 23 persen, sedangkan pada 2010 produksi sawit Indonesia sudah mencapai 48 persen, Malaysia 39 persen, sedangkan negara lainnya 13 persen. Pada tahun 1990, minyak kedelai mendominasi penggunaan minyak nabati dunia sebesar 37,39 persen, minyak sawit 25,53 persen, minyak rape 18,94 persen, dan minyak bunga matahari 18,14 persen. Pada 2008, penggunaan minyak sawit sudah 41,47 persen, minyak kedelai 32,03 persen, minyak rape 17,10 persen, sedangkan minyak bunga matahari 9,4 persen. Sekjen Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo), Asmar Arsyad mengatakan areal kelapa sawit Indonesia pada 2012 mencapai 9.230 juta hektar, produksi CPO 28 juta ton, nilai ekspor 21.3 juta ton atau 23.8 juta dollar AS, sedangkan kebutuhan dalam negeri 10 juta ton. (Agus,2014)

Tabel 1.3
Kurs Jual Per Negara (US\$)
2009-2014

Negara	2009	2010	2011	2012	2013	2014
China	1383.53	1364.40	1446.30	1545.09	2009.22	2043.14
Singapura	6735.35	7018.25	7011.08	7947.98	9679.97	9470.49
Malaysia	2761.88	2931.86	2868.43	3176.86	3727.94	3581.21
India	9400.00	8991.00	9068.00	9670.00	12189.00	12440.00
Belanda	13578.17	12016.98	11798.60	12875.38	16907.45	15209.93

Sumber: *BPS, Statistik Indonesia, berbagai edisi*

Pengertian dari nilai tukar sendiri, atau lebih dikenal dengan kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing Negara atau wilayah. Kurs yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan lebih berharga jika permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari supply yang tersedia. Nilai tukar akan mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia, menguatnya nilai tukar rupiah Indonesia menyebabkan nilai dari minyak kelapa sawit juga ikut menjadi turun. Faktanya nilai tukar Indonesia mengalami fluktuasi yang akan menyebabkan rupiah melemah, terutama pada tahun 1998 dimana rupiah melemah dari angka 4650 ribu pada tahun 1997 menjadi 8025 ribu pada tahun 1998. (Wikipedia.com)

Tabel 1.3
Gross Domestic Product (GDP) Negara Tujuan Ekspor CPO Indonesia
Tahun 2009-2014

Negara	2009	2010	2011	2012	2013	2014
China	5,109,954.00	6,100,620.40	7,572,554.40	8,560,546.90	9,607,224.20	10,482,371.30
Singapura	192,408.40	236,421.80	275,221.00	289,268.60	300,288.50	306,344.40
Malaysia	202,257.60	255,016.60	297,952.00	314,442.80	323,276.80	338,069.00
India	1,323,896.40	1,656,562.20	1,822,989.50	1,828,985.30	1,863,208.30	2,042,438.60
Belanda	857,932.80	836,439.70	893,701.70	828,946.80	866,680.00	879,635.10

Sumber: *World Bank*

Menteri Pertanian (mentan) Suswono mengatakan perkebunan kelapa sawit tidak hanya diusahakan perkebunan besar. Sebanyak 41 persen diusahakan oleh perkebunan rakyat. Pengusaha kelapa sawit juga telah menyerap lebih dari 4,5 juta tenaga kerja di usaha budi daya. Namun, perkebunan dan industri kelapa sawit memiliki sejumlah kendala. Pertama, masih rendahnya tingkat produktivitas perkebunan rakyat, terutama perkebunan kelapa sawit swadaya sebab para petani belum mampu menerapkan prinsip *good agriculture practice*. Kedua, kurangnya ketersediaan infrastruktur terutama jalan produksi dan akses serta pelabuhan ekspor. Ketiga, masih terjadinya konflik sosial di beberapa daerah antara perusahaan besar dengan masyarakat. Ini juga memerlukan penanganan komprehensif sebab konflik bisa mengganggu perkembangan bagi kelapa sawit ke depan. Keempat, perkebunan kelapa sawit masih menghadapi isu lingkungan terkait menurunnya keanekaragaman hayati, penyebab degradasi lahan, dan deforestasi.

Sementara itu, pemerintah akan melakukan sejumlah langkah. Pertama, pengembangan kelapa sawit yang difokuskan pada peningkatan produktivitas dan daya saing. Kedua, dalam pengembangan perkebunan rakyat sejak 2007 dilakukan

revitalisasi kredit usaha rakyat (KUR) melibatkan sembilan bank nasional. Ketiga, melakukan kordinasi untuk meningkatkan konektivitas perkebunan kelapa sawit dan industrinya. Keempat, meredam konflik di masyarakat dengan Peraturan Mentan nomor 98 tahun 2013 tentang peremajaan perkebunan. Kelima, penyusunan Peraturan Mentan nomor 19 tahun 2012 tentang sistem sertifikasi pengaturan perkebunan. (Beritasatu.2013)

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO) (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Gross Domestic Product (GDP) total negara tujuan ekspor CPO Indonesia (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kurs jual (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO) (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Gross Domestic Product (GDP) total negara tujuan ekspor Indonesia (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kurs jual (US\$) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Jhon (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Determinan Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Adapun variabel yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah nilai tukar rupiah, produksi CPO domestik, harga CPO dunia, harga ekspor CPO, pendapatan perkapita UE, produksi minyak makan UE, harga minyak mentah dunia. Dengan menggunakan analisis regresi dengan panel data, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa harga ekspor CPO tidak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, hal ini disebabkan perubahan nilai tukar dapat terjadi setiap harinya yang tidak dapat diprediksi pastinya setiap nilai perubahan, tetapi untuk harga ekspor CPO sudah ditentukan sebelumnya dan dalam periode kedepannya karena telah diorder terlebih dahulu meliputi harga ekspor maupun volume ekspor. Maka berapapun nilai tukar yang terjadi tidak mempengaruhi harga ekspor.

Nur Azizah, (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011. Data yang digunakan adalah nilai ekspor CPO Indonesia kenegara-negara Uni Eropa, produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, kurs, GDP negara-negara pengimpor. Dengan menggunakan analisis regresi dengan panel data, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa produksi CPO Indonesia terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO indonesia ke Uni Eropa. Harga CPO internasional terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa karna Uni Eropa memerlukan bahan baku minyak nabati sebagai bahan bakar *biofuel*. Kurs euro ke rupiah terbukti tidak

berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. GDP riil perkapita negara importir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.

Tyanma dkk (2015), melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas Produksi CPO Domestik (X1), Harga CPO Domestik (X2), Harga CPO Internasional (X3), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X4) terhadap variabel terikat Volume Ekspor CPO Indonesia (Y). Terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia yaitu Produksi CPO Domestik, Harga CPO Domestik, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, sedangkan variabel Harga CPO Internasional berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. Diketahui variabel Harga CPO Domestik mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, maka variabel Harga CPO Domestik mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia.

JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dalam menyelesaikan penelitian ini.

A. Hasil dan Analisis

1. Common Effect Models

Dari estimasi *common effect models*, hasil regresi tersebut di dapatkan X1 tidak signifikan pada α 10%, sedangkan X2 dan X3 signifikan pada α 10%, dan nilai koefisien pada variabel-variabel independen yaitu X1 (harga CPO) sebesar

0.479564, X2 (GDP total negara tujuan ekspor) sebesar 0.420710, X3 (kurs jual) sebesar 0.242639, dengan *R-squared* yang di dapat sebesar 0.519237.

2. Fixed Effect Models

Dari estimasi *fixed effect models*, di dapatkan X1 dan X3 signifikan pada α 10%, sedangkan X2 tidak signifikan pada α 10%, dan nilai koefisien pada variabel-variabel independen yaitu X1 (harga CPO) sebesar 0.505360, X2 (GDP Negara tujuan ekspor) sebesar 0.470486, X3 (kurs jual) sebesar -1.143752, dengan *R-squared* yang di dapat sebesar 0.894753.

3. Random Effect Modes

Estimasi model *random effect*, menunjukkan hasil regresi X1 dan X3 signifikan pada α 10%, sedangkan X2 tidak signifikan pada α 10%, dan nilai koefisien pada variabel-variabel independen yaitu X1 (harga CPO) sebesar 0.529362, X2 (GDP total negara tujuan ekspor) sebesar 0.157999, X3 (kurs jual) sebesar -0.543243, dengan *R-squared* yang di dapat sebesar 0.277175.

B. Pemilihan Model Regresi

1. Chow Test (uji F-Statistik)

Hipotesis dari pengujian sbb:

H0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect*

H1 : Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi statistik *chi square* sebesar 45.572016 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya signifikan karena hasil probabilitasnya lebih kecil dari pada α (10%) sehingga secara hipotesis statistik H0 di tolak dan H1 di terima.

Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

2. Hausman Test

Dengan hipotesis pengujian sbb:

H0 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

H1 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi statistik *chi square* sebesar 3.599947 dengan probabilitas sebesar 0.3080 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya tidak signifikan karena hasil probabilitasnya lebih besar dari pada α (10%) sehingga secara hipotesis statistik H0 di terima dan H1 di tolak. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*.

EVALUASI REGRESI

1. Uji Kebaikan Garis Regresi (*R-squared*)

Dari estimasi *fixed effect models*, didapatkan nilai *R-squared* nya tidak tinggi yaitu sebesar 0.277175, tetapi variansi variabel independen yaitu harga CPO (X1), GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia (X2), kurs jual (X3) tersebut mampu menjelaskan model ini.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil pengujian regresi didapatkan hasil bahwa hasil bahwa nilai F-statistik sebesar 3.323327 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.035195 dengan α 10% = 0,1, di mana nilai menunjukkan probabilitas $< \alpha$ ($0.00000 < 0,1$) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara menyeluruh

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

a) Variabel X1 (Harga CPO)

Variabel X1 pada pengujian regresi model *fixed effect* didapatkan nilai koefisiennya 0.529362 yang berpengaruh positif, dan probabilitas yang didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai, maka $0.0180 < \alpha$ (10%), yang artinya variabel independen X1 (harga CPO) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ekspor. Dengan kenaikan 1% variabel harga CPO maka akan menaikkan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.529362 dan sebaliknya, dengan turunnya 1% variabel harga CPO maka ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia akan turun juga sebesar 0.529362.

b) Variabel X2 (GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia)

Variabel X2 pada pengujian regresi model *fixed effect* didapatkan nilai koefisiennya 0.157999 yang berpengaruh positif, sedangkan probabilitas yang didapatkan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.5302, maka $0.5302 > \alpha$ (10%), yang artinya variabel independen X2 (GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ekspor.

c) Variabel X3 (Kurs jual)

Variabel X3 pada pengujian regresi model *fixed effect* didapatkan nilai koefisiennya -0.543243 yang berpengaruh negatif, dan probabilitas yang didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai

probabilitasnya sebesar 0.0962, maka $0.0962 < \alpha$ (10%), yang artinya variabel independen X3 (kurs jual) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ekspor. Dengan kenaikan 1% variabel kurs jual maka akan menaikkan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar -0.543243 dan sebaliknya, dengan turunnya 1% variabel kurs jual maka ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia akan turun juga sebesar -0.543243.

INTERPRETASI HASIL

1. Harga CPO

Variabel harga CPO menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0.529362 dengan hasil itu maka variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan artian bahwa variabel X1 harga CPO jika naik 1% maka akan menaikkan juga tingkat ekspornya sebesar 0.529362 dan sebaliknya, dengan turunnya 1% variabel harga CPO maka ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia akan turun juga sebesar 0.529362.

2. GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia

Variabel GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0.157999 dengan hasil itu maka variabel X2 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan artian bahwa variabel X2 GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia.

3. Kurs jual

Variabel kurs jual (X3) menunjukkan nilai koefisiennya sebesar -0.543243 dengan hasil itu maka variabel X3 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap

variabel dependen. Dengan artian bahwa variabel X3 kurs jual, jika naik 1% maka akan menaikkan juga tingkat ekspornya sebesar -0.543243 dan sebaliknya, dengan turunnya 1% variabel kurs jual maka ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia akan turun juga sebesar -0.543243.

ANALISIS PERNEGARA

Dari hasil olah data pada tabel *Cross Effect* yaitu ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia terbesar adalah ke negara India dengan konstanta 11.185523. Dan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia terkecil adalah ke negara Malaysia dengan konstanta 8.676988.

ANALISIS EKONOMI

1. Harga CPO (X1)

Variabel harga CPO menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 0.529362 dengan nilai t-hitungnya sebesar 2.524450 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0180 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai α (10%) oleh sebab itu secara statistik, variabel independen X1 harga CPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ekspor.

Dalam penelitian yang dilakukan bahwa diperoleh hasil yang menyatakan sama dengan pendugaan pada hipotesis. Penelitian ini, menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh pada ekspor CPO, karna naik turunnya harga CPO maka secara langsung memacu produksi CPO untuk memenuhi kuota ekspor CPO.

2. GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia (X2)

Variabel GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 0.157999 dengan nilai t-hitungnya sebesar 0.636238

dan nilai probabilitasnya sebesar 0.5302 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai α (10%) oleh sebab itu secara statistik, variabel independen X2 GDP total negara tujuan ekspor CPO indonesia memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat ekspor.

Dalam penelitian yang dilakukan bahwa didapatkan hasil yang menyatakan sama dengan pendugaan pada hipotesis dimana menyebutkan GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat ekspor. Dari hasil penelitian ini, masih menunjukkan bahwa nilai masih mengalami trend positif sehingga meningkatnya GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia tidak serta merta akan meningkatkan ekspor CPO Indonesia. Karena tinggi rendahnya pendapatan negara tujuan ekspor tidak mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia.

3. Kurs jual (X3)

Variabel kurs jual menghasilkan nilai koefisiennya sebesar -0.543243 dengan nilai t-hitungnya sebesar -1.726033 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0962 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai α (10%) oleh sebab itu secara statistik, variabel independen X3 kurs jual memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat ekspor.

Dalam penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil yang menyatakan tidak sama dengan pendugaan pada hipotesis dimana menyebutkan kurs jual berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap tingkat ekspor. Dalam data statistik, kurs jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kelapa sawit. Variable kurs mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor

minyak kelapa sawit (CPO) yang artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US\$ maka akan meningkatkan nilai ekspor kelapa sawit dan sebaliknya. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu Negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian Negara tersebut. Sehingga secara praktis temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya. (Barep P. dan Novanda D.S.2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengkaji variabel independen X1 (harga CPO), X2 (GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia), dan X3 (kurs jual) apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat ekspor minyak kelapa sawit (CPO) ke lima Negara (China, Singapura, Malaysia, India, dan Belanda) pada periode tahun 2009-2014. Berdasarkan hasil analisis data tersebut yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan, sbb:

1. Model yang dipilih dalam penelitian regresi data panel ini adalah model *random effect*, karna pada uji Hausman didapatkan nilai distribusi statistik *chi square* sebesar 3.599947 dengan probabilitas sebesar 0.3080 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya tidak signifikan karena hasil probabilitasnya lebih besar dari pada α (10%) sehingga secara hipotesis statistik H0 di terima dan H1 di tolak dan didapatkan nilai determinan R² sebesar 0.894753, nilai ini menunjukkan bahwa 99% mampu dijelaskan

dengan sangat baik oleh ketiga variabel tersebut atas tingkat ekspor, dan sisa nilai 1% mampu dijelaskan oleh variabel lain.

2. Variabel harga CPO X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia. Maka menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh pada ekspor CPO, karna naik turunnya harga CPO maka secara langsung memacu produksi CPO untuk memenuhi kuota ekspor CPO.
3. Variabel GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia X2 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia yang berarti semakin tinggi GDP total negara tujuan ekspor CPO Indonesia maka tidak serta merta akan meningkatkan total ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia. Karena tinggi rendahnya GDP negara tujuan ekspor CPO Indonesia bukanlah menjadi pertimbangan ekspor, Indonesia sebagai produsen akan tetap berusaha menjual CPOnya.
4. Variabel kurs jual X3 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia. Karena jika harga CPO naik, Indonesia sebagai produsen tidak langsung merespon ekspor CPO, karena dasarnya adalah produk dari sektor pertanian yang bergantung kepada hasil panen kelapa sawit sebagai bahan baku membuat minyak kelapa sawit (CPO). Naiknya harga CPO bisa dikarenakan terbatasnya CPO yang tersedia, atau dengan terbatasnya CPO yang tersedia juga memungkinkan turunnya harga CPO.

IMPLIKASI

Dari kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di tarik benang merah bahwa:

1. Pemerintah diharapkan mampu memberi kesempatan yang besar kepada para petani kelapa sawit dalam mengelola agar produksi kelapa sawit terus mengalami peningkatan.
2. Pemerintah mampu membuat minyak kelapa sawit (CPO) menjadi barang spesialisasi Indonesia.
3. Pemerintah harus mampu meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. (2014), Indonesia Jadi Penghasil Sawit Terbesar Dunia, Diakses dari situs <http://www.antaranews.com/berita/439887/indonesia-jadi-penghasil-minyak-sawit-terbesar-dunia>.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Berbagai edisi. Diakses dari Situs <https://www.bps.go.id>.
- Berita Satu, (2013), Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berkembang Pesat. Diakses dari situs <http://www.beritasatu.com/ekonomi>
- _____, CPO Perkebunan Rakyat berkembangPesat. Diakses dari Situs <http://www.beritasatu.com/ekonomi>
- Direktorat Jendral Perkebunan, (1995-2011), *Ekspor CPO Indonesia*. Diakses dari situs ditjenbun.pertanian.go.id
- Jhon Hardy (2015), “Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa”, *Jurnal*, Diakses dari situs <http://www.jurnalmdiraindure.com>
- Kevin Eka Kristanto (2013), Peningkatan Ekspor Non Migas, Diakses dari Situs <https://kristantoword.wordpress.com>
- Nur Azizah (2015), “Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa Tahun 2010-2011”, *Jurnal*, Diakses dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Petani Hebat (2013), Sejarah Kelapa Sawit, Diakses dari situs <http://www.petanihebat.com/2013/11/sejarah-kelapa-sawit.html>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, DirektoratJendral Perkebunan dan BAPEPTI, 2000-2013, Diakses dari situs pusdatin.setjen.pertanian.go.id/outlook_kelapasawit_2014.pdf
- Sukirno, Sadono (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Tyanma M., Edy Yulianto, dan Mukhammad Kholid M., (2015), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia, *Jurnal*, Diakses dari situs <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta : Ekonisia.